

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya keluarga ialah sesuatu tempat penyusunan watak serta kepribadian seseorang anak yang masih posisi dalam bimbingan serta pengawasan orang tua. Mendidik anak dengan baik serta benar berarti menumbuhkan kembangkan keseluruhan kemampuan anak secara normal baik kemampuan jasmani maupun rohani. Semacam penuh kehidupan sehari-harinya serta pemenuhan kebutuhan intelektual anak, perasaan serta budi pekerti. Supaya tidak terjalin hal yang tidak diinginkan semacam misalnya anak yang sebenarnya mempunyai intelegensi yang besar namun kurang berkeinginan akan menghadapi kegagalan tertentu. Perihal ini sangat disayangkan, oleh sebab itu sebagai orang tua memberikan pengarahan yang positif kepada anak, biar nanti anak tidak takut akan kegagalan.

Untuk mewujudkan hal tersebut orang tua perlu memberikan pendidikan kepada anak – anaknya untuk meningkatkan kemampuan jasmani maupun rohani, kemampuan intelektualnya, serta sikap budi pekertinya. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang bermutu, bertanggungjawab serta mempunyai kemampuan. Untuk menggapai tujuan tersebut, suatu hal yang bisa dilakukan yakni menguatkan kegiatan belajar baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Suatu pendidikan tidak terlepas dari kata belajar. Belajar ialah salah satu kegiatan belajar yang ditandai dengan terdapatnya stimulus serta reaksi dan tidak bisa di pisahkan dari proses pendidikan. Belajar didefinisikan sebagai seluruh usaha yang dilakukan seorang serta menyangkut aspek- aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dalam mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan dalam belajar ditunjukkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh anak atau siswa saat berada dalam lingkungan sekolah. Menurut M. Dalyono (2010, hlm. 55) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua aspek ialah aspek internal maupun aspek yang berasal dari dalam diri siswa, yakni: kesehatan, inteligensi, bakat, minat, motivasi serta metode belajar, dan aspek eksternal ataupun aspek yang berasal dari luar diri siswa, yakni: keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain keluarga (orang tua) ialah salah satu aspek eksternal yang pengaruhi hasil belajar.

Orang tua mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku serta kepedulian orangtua, baik dari ayah maupun ibu terhadap anaknya dalam melaksanakan kegiatan belajar, akan memunculkan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dan munculnya hasil belajar yang rendah kerap dipengaruhi oleh orang tua. Siswa dapat sukses dengan baik dalam belajarnya sebab mendapat perlakuan serta pengasuhan yang terkontrol yang memiliki kehangatan dari orangtuanya. Kebalikannya, siswa yang kurang sukses dalam aktivitas belajarnya dikarena mendapat perhatian yang kurang baik dari orangtuanya.

Baharuddin (dalam Dewi Afifah, 2019, hlm 11) menyampaikan bahwa “perhatian ialah pemusatan ataupun konsentrasi dari segala aktivitas pribadi yang diperuntukan kepada suatu sekumpulan obyek”. Dengan demikian bisa dimaksud kalau perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga psikis( konsentrasi) serta fisik dari segala aktivitas orang tua yang diperuntukan kepada anaknya. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang kokoh dalam aktivitas belajar anak. Anak akan lebih giat dalam belajar sebab merasa dicermati dan dianggap berarti oleh orang tuanya. Dengan perhatian yang orang tua berikan, anak akan merasa kalau keberhasilannya dalam belajar sangat diharapkan oleh orang tuanya.

Perhatian orang tua sebagai salah satu aspek berarti dalam membimbing anak. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan dan guru merupakan pengganti orang tua di sekolah. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak wajib bisa membagikan perhatian khusus terhadap perkembangannya dalam seluruh aspek yang paling utama pembelajaran. Orang tua memiliki kedudukan berarti untuk memberikan pengarahan kepada anak untuk lebih maksimal dalam proses belajar di rumah. Terdapatnya perhatian orang tua terhadap anak maka orang tua tidak kesusahan dalam memusatkan kemauan anak, tidak hanya itu juga bisa menjalin hubungan batin orang tua dan anak bisa terjalin lebih erat.

Pada pertengahan bulan April tahun 2020 pandemi COVID-19 menyebar Indonesia, dampak yang timbul dari masa pandemi tersebut adalah seluruh kegiatan belajar dilakukan di rumah atau daring (dalam jaringan). Oleh karena itu langkah alternatif yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi yang dapat

digunakan oleh guru dan siswa untuk mengurangi hambatan kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Menurut Gikas dan Grant (dalam Firdaus, 2020, hlm. 222) pembelajaran secara daring dibutuhkan bantuan berupa perangkat digital seperti *smartphone*, laptop, komputer dan berbagi bentuk perangkat lainnya yang bisa mengakses informasi lebih universal dan global.

Selama pembelajaran daring bisa memanfaatkan berbagai aplikasi bisa berupa aplikasi *Edmodo, Google Classroom, Youtube, Whatsapp, Zoom Meeting*, atau *Google Meet* yaitu dengan cara membuat grup kelas virtual .

Survey awal yang peneliti lakukan pada ulangan harian kelas V-D pada tema 6, masing – masing mata pelajaran memiliki KKM sebesar 65 dengan jumlah 35 siswa. Rata – rata nilai PPKn mencapai 80, siswa yang memenuhi nilai KKM berjumlah 29 siswa (87%), sedangkan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 6 siswa (13%), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rata – rata nilai mencapai 61,27 memenuhi nilai KKM berjumlah 10 siswa (33%), sedangkan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 25 siswa (67%), pada mata pelajaran IPA rata – rata nilai mencapai 74,3 memenuhi nilai KKM berjumlah 28 siswa (80%), sedangkan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 7 siswa (20%), pada mata pelajaran IPS rata – rata nilai mencapai 76,63 memenuhi nilai KKM berjumlah 29 siswa (87%), sedangkan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 6 siswa (13%), pada mata pelajaran SBdP rata – rata nilai mencapai 74,7 memenuhi nilai KKM berjumlah 28 siswa (83%), sedangkan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 7 siswa (17%).

Hasil belajar siswa di SDN Jatibening IV sudah cukup baik walaupun ada mata pelajaran yang rata – rata nilainya kurang dari KKM dan sebagian siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa ada yang rendah dan ada juga yang tinggi. Hal ini disebabkan bisa dari dalam diri siswa, contohnya sikap tanggung jawab siswa. Bisa juga dari luar diri siswa yang salah satunya orang tua.

Peneliti melakukan pra-wawancara kepada guru kelas V-D, sebagian besar orang tua di kelas V-D terkendala orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Ditambah lagi pada masa pandemi COVID -19 ini diperlukan perangkat digital untuk memudahkan proses belajar anak selama pandemi COVID -19 yang salah satunya yaitu *smartphone*. Orang tua di SDN Jatibening IV ada beberapa siswa yang orang tua yaitu ayahnya berprofesi sebagai ojek

*online* di mana *smartphone* yang digunakan selalu dibawa untuk bekerja. Di SDN Jatibening IV Bekasi mendapat bantuan berupa "*tablet*" yang diperuntukan untuk siswa yang kesulitan dalam kepemilikan *smartphone, tablet* yang dipinjamkan dari sekolah harapannya bisa membantu siswa dalam pembelajaran daring berlangsung.

Selain itu pemerintah juga sudah memfasilitasi bagi siswa dan guru diberikan kuota internet setiap bulannya. Namun kedua solusi tersebut sering disalah gunakan. Sekolah memberikan fasilitas berupa *tablet* tujuannya untuk belajar tetapi beberapa siswa malah memakainya untuk bermain *Instagram, Facebook, Tiktok* sehingga kegiatan tersebut menghambat belajar anak yang berakibat pada hasil belajar anak. Pemberian kuota pun sama halnya sering sekali disalah gunakan, ada beberapa anak digunakan untuk mendownload game, menonton *Youtube* yang tidak ada kaitannya dalam pembelajaran, dan ada beberapa orang tua lebih sering menggunakannya untuk belanja *online*.

Hal tersebut orang tua abai dalam mengawasi anak – anaknya belajar. Anak dilepas begitu saja tanpa ada pengawasan, sehingga akan muncul timbul rasa malas, jenuh, pekerjaan sekolah tidak selesai, dan sering menunda – nunda waktu, maka dengan begitu tugas orang tua yaitu membimbing dan mendidik anak belajar terabaikan, hal tersebut menjadi faktor rendahnya hasil belajar anak rendah.

Salah satu solusi untuk menangani kasus ini ialah orang tua wajib menempatkan diri sesuai dengan tanggung jawab yang dipegangnya seperti, meluangkan waktu bisa dilakukan dengan cara meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar minimal selama 1 jam atau setengah jam, menanyakan kesulitan belajar yaitu dengan melakukan diskusi bersama anak tentang kesulitan di setiap mata pelajaran karena selama pembelajaran di masa pandemi COVID 19 orang tua menjadi titik pusat proses pembelajaran berjalan. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil belajarnya akan membaik

Pada masa pandemi COVID - 19 saat ini peran orang tua paling mendominasi dibandingkan guru, yang jika pada sebelum pandemi COVID 19 guru sebagai pusat pembelajaran. Perhatian orang tua dalam membimbing dan mendidik anak menjadi faktor penunjang tinggi atau rendahnya hasil belajar anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jatibening IV Bekasi"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimanakah perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19?
3. Bagaimanakah hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19. Secara khusus penelitian ini untuk :

1. Mengetahui perhatian orang tua dalam kegiatan belajar yang dirasakan siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19
3. Menguji hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Jatibening IV selama pandemi COVID 19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa selama pandemi COVID 19 serta

dapat menjadi pendukung dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan hasil belajar siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, bagi:

##### **1) Siswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih patuh dan menghargai perhatian yang diberikan oleh orang tuanya..

##### **2) Orangtua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak terhadap proses belajar anak baik saat pandemi COVID 19 maupun saat tidak pandemi untuk meningkatkan hasil belajar

##### **3) Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.

##### **4) Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.